

PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN *SOFTSKILL* BAGI GEN Z DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Suwandi¹, Feri Fauzi², Sudadi Pranata³, Turini⁴, Marsani Asfi⁵, Ni Wayan Fitriana Ayu Lestari⁶, Safitri Akbari⁷

(1,2,3,4,5,6,7) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon, Indonesia
e-mail: suwandi@cic.ac.id

Diterima: 16-06-2025 Direvisi : 17-06-2025 Disetujui : 17-07-2025 Diterbitkan : 17-07-2025

Abstrak

Generasi Z (Gen Z), yang saat ini mendominasi bangku pendidikan menengah, dihadapkan pada tantangan dunia kerja dan sosial yang menuntut lebih dari sekadar kemampuan teknis. Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan *softskill* seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen emosi, dan kerja sama tim masih kurang dikembangkan secara optimal di kalangan pelajar SMK. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan *softskill* siswa SMK, khususnya di SMKN 1 Kota Cirebon. Topik ini dipilih karena memiliki urgensi tinggi dalam mendukung kesiapan lulusan SMK untuk menghadapi dunia kerja dan sosial yang kompetitif, serta mendorong terciptanya generasi muda yang tidak hanya terampil secara profesional tetapi juga matang secara personal dan sosial. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service Learning* (SL), yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pengabdian kepada masyarakat dengan proses refleksi dan pembelajaran akademik. Dalam penerapannya, mahasiswa dan dosen terlibat langsung dalam merancang serta melaksanakan pelatihan berbasis partisipatif kepada siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerja tim, berdasarkan refleksi dan kuisisioner pre-post pelatihan. Peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan *softskill* secara berkelanjutan di lingkungan SMK untuk membentuk lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Kata kunci: Kepemimpinan, *Softskill*, Gen Z, SMK, Komunikasi

Abstract

Generation Z (Gen Z), which currently dominates the secondary education level, faces challenges in the workforce and society that demand more than just technical skills. Various studies have shown that soft skills such as leadership, communication, emotional management, and teamwork are still underdeveloped among vocational school (SMK) students. Therefore, this Community Service (PkM) activity conducted by lecturers and students from Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon aims to enhance the leadership capacity and soft skills of vocational students, particularly at SMKN 1 Kota Cirebon. This topic was chosen due to its high urgency in supporting the readiness of vocational graduates to enter the competitive world of work and society, and to foster a generation that is not only professionally skilled but also personally and socially mature. The method used in this activity is *Service Learning* (SL), a learning approach that integrates community service activities with academic learning and reflection. In practice, lecturers and students were directly involved in designing and conducting participatory training for students, such as group discussions, case studies, and interactive simulations. The results showed an improvement in students' understanding of leadership, effective communication, and teamwork, as evidenced by participant reflections and pre-post training questionnaires. Participants found the program helpful in building

self-confidence and readiness for the workforce. This confirms the importance of continuous soft skills training in vocational schools to shape graduates who are both competent and of strong character.

Keywords: Leadership, Soft Skills, Gen Z, Vocational School, Communication

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), untuk memiliki keterampilan yang bersifat teknis dan keterampilan non-teknis atau *softskill*. Gen Z, yang saat ini mendominasi dunia pendidikan menengah, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), akan menjadi pelaku utama dalam dunia kerja dan masyarakat pada masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan *softskill* di kalangan pelajar SMK telah menjadi perhatian banyak pihak karena terbukti memberikan kontribusi penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan sosial.

Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih mengalami kesenjangan dalam hal penguasaan *softskill* seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, manajemen emosi, kemampuan kolaborasi, dan problem solving (Sumantika et al., 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat oleh (Oktafien et al., 2024) di SMK Negeri 4 Bandung menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan komunikasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, serta bekerja dalam tim. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat lulusan SMK diharapkan siap masuk ke dunia kerja segera setelah menyelesaikan pendidikan. Dunia industri dan dunia usaha kini tidak hanya mempertimbangkan keterampilan teknis, tetapi juga menuntut kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang baik.

Banyak institusi pendidikan tinggi belum mengoptimalkan potensi mahasiswa dan dosennya dalam membantu penguatan karakter pelajar SMK melalui pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupaya menjawab tantangan ini dengan merancang dan melaksanakan pelatihan kepemimpinan dan *softskill* berbasis pendekatan *Service Learning* (SL). Dalam pendekatan SL ini (Mustofa, 2020), mahasiswa dan dosen terlibat langsung dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui kegiatan sosial yang bermakna, yang tidak hanya berdampak pada penerima manfaat tetapi juga meningkatkan pemahaman sosial dan empati mahasiswa.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah mencoba menjawab tantangan ini. Misalnya, pelatihan keterampilan komunikasi dan public speaking untuk siswa SMK di beberapa kota besar telah dilaksanakan dengan hasil yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (JUNTAK et al., 2024). Melihat urgensi tersebut, kegiatan PkM ini dirancang dengan pendekatan *Service Learning* (SL), yang menggabungkan unsur pendidikan, keterlibatan sosial, dan refleksi kritis sebagai satu kesatuan proses pembelajaran. Selain untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMK, kegiatan PkM ini juga memberikan ruang kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat sekolah dalam membentuk karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan era industri dan sosial yang terus berubah (Wijiastuti et al., 2025).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning* (SL), yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan antara aktivitas pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik serta refleksi untuk memperkaya pemahaman, nilai sosial, dan tanggung jawab civitas akademika (Al Fathiyah & Nasukah, 2024). Pendekatan ini menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan mitra masyarakat dalam menyelesaikan persoalan nyata yang relevan dengan kompetensi keilmuan.

Dalam kegiatan ini, metode SL diimplementasikan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

(a) Perencanaan Bersama

Dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) melakukan identifikasi kebutuhan bersama pihak SMKN 1 Kota Cirebon, khususnya terkait penguatan aspek

softskill siswa. Kebutuhan tersebut kemudian dirumuskan menjadi topik pelatihan kepemimpinan dan *softskill*.

(b) Aksi Pelayanan (*Service*)

Mahasiswa, di bawah bimbingan dosen, terlibat aktif dalam menyusun materi pelatihan, mempersiapkan modul, dan menjadi fasilitator dalam sesi pelatihan yang berlangsung secara interaktif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, dan simulasi (*roleplay*).

(c) Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan sesi refleksi bersama antara peserta, mahasiswa, dan tim pengabdian untuk menggali kesan, pemahaman baru, serta perubahan sikap yang dirasakan. Selain hal tersebut, evaluasi dilakukan melalui kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi yang diberikan.

(d) Tindak Lanjut dan Dokumentasi

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program selanjutnya dan dokumentasi kegiatan dijadikan bagian dari pelaporan serta publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan bersama dalam kegiatan pengabdian ini merupakan tahap awal yang melibatkan kolaborasi antara tim dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dengan pihak SMKN 1 Kota Cirebon. Proses ini diawali dengan diskusi dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi siswa, khususnya dalam aspek *softskill* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan teknis sesuai jurusan, masih terdapat kelemahan dalam kemampuan non-teknis yang penting untuk kesiapan kerja.

Hasil pelatihan menunjukkan dampak positif baik bagi siswa sebagai peserta maupun mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap sesi yang dirancang interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, dan simulasi (*roleplay*). Aktivitas-aktivitas ini mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam tim.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap tiga indikator utama: (1) konsep dasar kepemimpinan, (2) komunikasi efektif, dan (3) kerja sama tim. Dari total 620 peserta pelatihan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel-1 Tabel Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Pelatihan Kepemimpinan dan *Softskill*

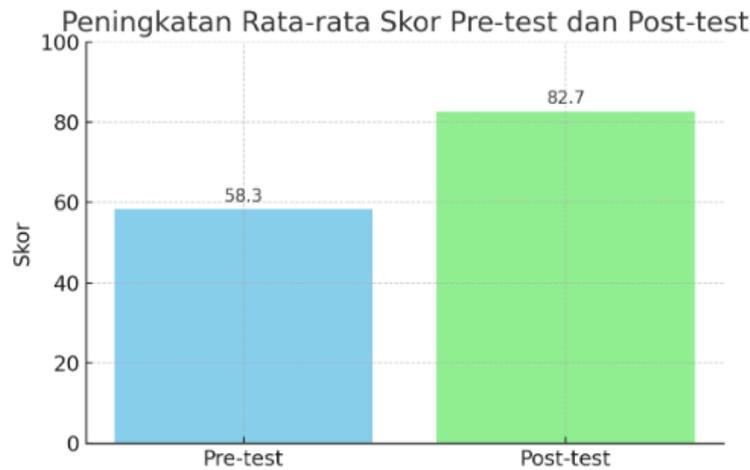
No.	Indikator	Skor Pre-test	Skor Pos-test	Peningkatan (%)
1.	Rata-rata keseluruhan	58,3%	82,7%	41,8%
2.	Memahami konsep kepemimpinan	61%	90%	+29%
3.	Pentingnya komunikasi efektif	55%	88%	+33%
4.	Kemampuan kerja tim	59%	85%	+26%

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Persentase peningkatan} &= \left(\frac{\text{Kenaikan skor}}{\text{Skor awal}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{24,4}{58,3} \right) \times 100\% \approx 41,8\% \end{aligned}$$

Tabel-1 di atas ini menggambarkan peningkatan signifikan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan, baik secara umum maupun pada tiap indikator utama *softskill*.

Berikut ini jika peningkatannya dalam bentuk Grafik:



Gambar-1 Grafik Peningkatan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

PEMBAHASAN

Metode *Service Learning* terbukti efektif dalam menggabungkan aspek pelayanan masyarakat dengan pembelajaran aktif. Dosen UCIC Cirebon tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang belajar langsung dari interaksi sosial dengan siswa SMK.

Materi pertama yang disampaikan oleh Suwandi, S.E., M.M. (Dosen UCIC Cirebon), mengangkat topik "*Pentingnya Softskill Bagi Gen Z*" dengan menekankan bahwa generasi muda saat ini, khususnya pelajar SMK, perlu mengembangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi untuk dapat bersaing di dunia kerja yang dinamis. Dalam pemaparannya, dijelaskan bahwa meskipun Gen Z dikenal melek teknologi, banyak tantangan yang muncul dari kurangnya kemampuan interpersonal dan pengelolaan emosi, yang sering kali menjadi penyebab utama ketidaksiapan menghadapi dunia profesional. Materi ini juga mengajak peserta untuk merefleksikan sikap dan kebiasaan mereka sehari-hari, serta memberi gambaran bagaimana *softskill* berperan dalam kesuksesan karier dan kehidupan sosial.

Materi yang disampaikan oleh Suwandi, S.E., M.M. mendapat respon yang sangat positif. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka baru menyadari betapa pentingnya kemampuan *softskill* dalam menunjang keberhasilan di dunia kerja maupun kehidupan sosial. Beberapa peserta mengaku termotivasi untuk mulai memperbaiki sikap dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta kerja sama tim. Sesi ini juga membangkitkan antusiasme karena disampaikan secara interaktif dan menggunakan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini, sehingga materi terasa dekat dan mudah dipahami.



Gambar-2 Materi pentingnya Softskill oleh Suwandi, S.E., M.M. (Dosen UCIC)

Materi kedua yang disampaikan oleh Feri Fauzi, S.E., M.M. (Dosen UCIC Cirebon), dengan topik “Pengenalan Kepemimpinan Sejak Dini untuk Gen Z”, yang bertujuan membangun kesadaran siswa SMK akan pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan sejak usia remaja (Prabowo et al., 2024). Dalam sesi ini, dijelaskan bahwa kepemimpinan bukan hanya milik mereka yang memiliki jabatan formal, tetapi merupakan keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui sikap proaktif, tanggung jawab, dan kemampuan memengaruhi lingkungan secara positif. Peserta diajak mengenali tipe-tipe pemimpin, memahami karakter pemimpin yang efektif, serta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mensimulasikan pengambilan keputusan dalam kelompok. Materi ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan menyadari potensi kepemimpinan dalam diri mereka masing-masing, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial (Azkia et al., 2025).

Antusias peserta terhadap pemaparan materi dengan tema “Pengenalan Kepemimpinan Sejak Dini untuk Gen Z” cukup tinggi. Banyak siswa merasa bahwa materi ini membuka wawasan mereka tentang makna kepemimpinan yang sebenarnya, yang tidak selalu identik dengan kekuasaan atau jabatan, melainkan dimulai dari hal-hal sederhana seperti bertanggung jawab, mampu mengambil inisiatif, dan memberi pengaruh positif. Beberapa peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti sesi ini, mereka termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi sekolah dan berani menyampaikan ide di lingkungan sekitarnya.



Gambar-3 Feri Fauzi, S.E., M.M. (Dosen UCIC) menyampaikan materi tentang Kepemimpinan

Setelah pemaparan materi oleh para dosen, sesi Q & A (tanya jawab) menjadi salah satu bagian yang paling dinanti oleh peserta. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemateri terkait topik “Pentingnya Softskill bagi Gen Z” dan “Pengenalan Kepemimpinan Sejak Dini” (Nugroho et al., 2024). Beberapa pertanyaan yang diajukan mencerminkan keingintahuan dan keterlibatan aktif peserta, seperti bagaimana cara membangun rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, bagaimana mengelola konflik dalam tim, hingga bagaimana menjadi pemimpin meskipun belum memiliki jabatan formal. Pemateri menjawab dengan pendekatan yang membumi dan relevan dengan konteks keseharian siswa, sehingga mereka merasa lebih dekat dan termotivasi.

Interaksi dua arah ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat satu arah atau teoritis, melainkan membuka ruang dialog yang edukatif. Sesi ini juga memberi ruang bagi mahasiswa pendamping untuk membantu menjawab pertanyaan dan berbagi pengalaman, sehingga memperkuat penerapan metode *Service Learning* (Mayangsari et al., 2022). Selain itu, siswa tampak lebih percaya diri dan berani mengutarakan pandangan atau pengalaman pribadinya. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang suportif, partisipatif, dan membangun keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan diri mereka (Suwandi et al., 2025).



Gambar-4 Sesi Tanya Jawab

Sesi terakhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang judul "*Pelatihan Kepemimpinan dan Softskill bagi Gen Z di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan*" ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan simbol kebersamaan antara tim pelaksana dari Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dengan para peserta dari SMKN 1 Kota Cirebon. Momen ini mencerminkan semangat kolaboratif dan antusiasme seluruh pihak yang terlibat. Senyum dan semangat yang tergambar dalam foto menjadi representasi keberhasilan kegiatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar-5 Foto bersama di akhir kegiatan PkM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema pelatihan kepemimpinan dan softskill bagi siswa SMKN 1 Kota Cirebon menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam aspek kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Penerapan metode *Service Learning* (SL) menerapkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang memperkuat pembelajaran kontekstual sekaligus memberikan manfaat nyata bagi siswa. Berdasarkan hasil kuisioner pre dan post pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 41,8%, menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pelatihan.

Selain hasil kuantitatif, respon positif peserta secara kualitatif juga memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mendapatkan wawasan baru yang relevan dengan dunia kerja. Sesi diskusi dan simulasi turut mendorong refleksi diri peserta, memperkuat nilai-nilai kepemimpinan, kolaborasi, serta pentingnya softskill dalam dunia profesional. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi pelatihan *softskill* berbasis *Service Learning* perlu dioptimalkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan vokasi agar dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga matang secara karakter.

SARAN

Untuk kegiatan PkM selanjutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak pelatihan *softskill* dan kepemimpinan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun saat memasuki dunia kerja. PkM lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas pendekatan *Service Learning* dengan variasi metode pelatihan yang berbeda, seperti mentoring individu atau pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pengukuran dampak dapat diperluas tidak

hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hasil intervensi pelatihan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Kota Cirebon yang telah memberi dukungan kepada Dosen dan mahasiswa UCIC Cirebon, sehingga acara Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathiyah, S. F., & Nasukah, B. (2024). PEMBINAAN UNTUK MENGENALI DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PADA GENERASI Z: PENERAPAN PKM DENGAN PENDEKATAN SERVICE LEARNING DI SMP-SMA MUHAMMADIYAH SUMBERPUCUNG MALANG. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 362–382.
- Azka, R., Kamilah, N. A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Z Dalam Sistem Pendidikan: Transformasional, Transaksional, Dan Instruksional. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1), 66–74.
- JUNTAK, J. N. S., SETYANTI, E., WAHYUDI, S., & KRISTRIYANTO, K. (2024). Latihan Dasar Kepemimpinan Pelatihan Leadership Dan Public Speaking Bagi Pengurus Osis Sma/Smk Surakarta. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70.
- Mayangsari, M. D., Zwagery, R. V., Sugma, K. A. A., & Lutfi, M. (2022). Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan Upaya Peningkatan Softskill Dan Mengasah Kepemimpinan Struktural. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 187–196.
- Mustofa, I. (2020). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Service Learning: Evaluasi Progam Kuliah Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam Nganjuk. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 6(2), 14–41.
- Nugroho, D., Arti, N. W., Juwita, P., Fauziah, W., Azizah, Z. N., & Alwina, Z. (2024). Metode kepemimpinan Generasi Z yang Ideal dalam Lingkungan Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 125–134.
- Oktafien, S., Santoso, A. B., Qibtiyah, M. R., & Rahmayanti, R. (2024). Strategi Peningkatan Soft Skill melalui Personal Branding Bagi Siswa SMK di Kota Bandung. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1903–1913.
- Prabowo, A., Pohan, Y. A., Adam, A. A., Aulanda, N. F., & Roni, S. (2024). Transformasi Era Digitalisasi Dalam Membentuk Jiwa Leadership Pada Gen-Z Dan Millennial. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–12.
- Sumantika, A., Sirait, G., & Oktavia, Y. (2024). PELATIHAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN PADA SISWA SMK REAL INFORMATIKA BATAM. *PUAN INDONESIA*, 5(2), 281–288.
- Suwandi, S., Turini, T., Akbari, S., Gitama, G. N. D. P., & Kartika, I. (2025). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI MICROSOFT EXCEL UNTUK PEMBELAJARAN PERSAMAAN AKUNTANSI. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Wijiastuti, S., Widyaswati, R., Nurdiansyah, F., & Sofyana, T. (2025). SINERGITAS PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PELATIHAN PUBLIK SPEAKING BERBASIS KOMPETENSI PADA GEN-Z. *PROFICIO*, 6(2), 444–448.